

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap bangsa atau negara yang ingin mempertahankan hidupnya tentu akan menempatkan pendidikan sebagai prioritas utama dalam pembangunan. Tanpa pendidikan yang memadai akan sulit bagi masyarakat manapun untuk mencapai kemajuan, sebab dengan adanya pendidikan akan terbentuk manusia berkualitas, maju dan mandiri serta menjadi generasi penerus perjuangan bangsa sesuai dengan perkembangan dan kemajuan zaman. Pendidikan sarat dengan tatanan nilai-nilai moral untuk membentuk pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Salah satu pendidikan yang sangat penting dalam menjalani kehidupan ini adalah Pendidikan Agama Islam, yang mana keberadaannya harus sejajar dengan mata pelajaran yang lain sebagai satu kebutuhan dalam pencapaian tujuan pembelajaran siswa secara komperhensif.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya

kitab suci al-Qur'an dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan serta penggunaan pengalaman.¹

Pendidikan Agama Islam menurut Sindhunata adalah sebagai usaha sadar menyiapkan siswa untuk meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama orang dalam hubungan kerukunan antar umat beragama untuk mewujudkan persatuan nasional. Tujuan secara umum adalah untuk meningkatkan keimanan, penghayatan, dan pengamalan siswa tentang suatu agama, sehingga dapat menjadi pribadi yang beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.²

Salah satu tolok ukur keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar adalah hasil belajar. Prestasi belajar dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan akademik yang dilalui dengan proses pembelajaran. Apabila hasil belajar siswa baik, ini merupakan keberhasilan siswa dalam belajar, sedangkan hasil belajar kurang/jelek merupakan kegagalan siswa dalam belajar. Keberhasilan suatu proses belajar oleh siswa yang biasanya berupa nilai raport atau nilai Ebtanas. Hasil prestasi siswa sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya siswa itu sendiri, metode, strategi pembelajaran, teknik, media pembelajaran, bahan/materi, dan lingkungan belajar. Bagaimana upaya kita untuk meningkatkan hasil belajar siswa? Hal inilah yang

¹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), hlm. 135

² Maslikha. *Ensiklopedia Pendidikan*, STAIN Salatiga, (Salatiaga: Press. 2001), hlm. 120

menjadikan tantangan kita sebagai pendidik. Guru banyak dihadapkan berbagai perubahan dan paradigma baru, inovasi dalam pembelajaran yang mau tidak mau harus dilakukan demi tercapainya peningkatan hasil belajar siswa, karena guru adalah kunci pokok dalam pembelajaran di setiap materi pelajaran, tetapi bukan hanya guru saja yang aktif sedang peserta didik pasif. Pengajaran menuntut keaktifan kedua pihak yang sama-sama menempati obyek pengajaran, karena suatu pengajaran akan disebut berjalan secara baik manakala ia mampu mengubah diri peserta didik dalam arti yang luas serta mampu menumbuhkembangkan kesadaran peserta didik sehingga pengalaman yang diperoleh peserta didik selama ia terlibat di dalam proses pengajaran itu dapat dirasakan manfaatnya secara langsung bagi perkembangan pribadinya.³

SD Negeri 8 Sembawa merupakan salah satu Sekolah Dasar yang berada di Kabupaten Banyuwangi, dimana permasalahan utamanya adalah terkadang sulit untuk menumbuhkan minat siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Hal ini merupakan penyebab utama hasil belajar siswa rendah selain tentunya ada faktor-faktor lain yang mempengaruhinya. Disinilah tugas guru untuk memberikan motivasi agar para siswa dapat lebih bersemangat dalam belajar. Sebagai pendidik guru memusatkan perhatian pada kepribadian siswa, khususnya dengan memotivasinya untuk senang dalam belajar.

³ Rohani Ahmad, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 4

Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang sebagai tingkat perkembangan mental. Berdasarkan hasil tes kepada siswa kelas III SDN 8 Sembawa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam pada bab Sifat Mustahil Allah dituliskan tujuan pembelajaran pada bab tersebut adalah siswa dapat menghafalkan 5 sifat mustahil bagi Allah. Dari hasil tes hafalan 5 sifat mustahil bagi Allah beserta artinya terhadap 20 siswa yang ada di kelas III tersebut, hanya ada 3 siswa yang mampu menghafal sifat mustahil Allah beserta artinya yang memperoleh skor 90. Siswa yang memperoleh skor antara 70 sampai 80 ada 5 orang, sedangkan yang mendapat skor kurang dari 70 ada 12 orang (lampiran). Bila melihat dari nilai KKM maka seharusnya skor yang dicapai siswa minimal adalah 70, selanjutnya pembagian kriterianya dapat disusun sebagai berikut:

| NILAI SKOR | KRITERIA |
|-------------------|-----------------|
| > 80 | BAIK |
| 70 - 80 | SEDANG |
| < 70 | KURANG |

Berdasarkan hasil skor dan pembagian kriteria di atas dapat disimpulkan bahwa hanya 15% siswa yang memperoleh hasil baik, 25% siswa dengan kategori sedang dan 60% siswa masuk dalam kategori kurang.

Semua itu terjadi berdasarkan pengamatan, dikarenakan siswa yang mendapatkan nilai kurang adalah siswa-siswa yang hampir tidak pernah

memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru, seperti bicara sendiri, bermain sendiri, bahkan sampai berlari-larian di dalam kelas. Dengan adanya situasi yang penulis ungkapkan di atas jelaslah bahwa siswa-siswa pada objek penelitian ini kurang baik aktifitasnya dalam belajar. Itu semua dikarenakan kurangnya motivasi baik dari dalam diri siswa maupun motivasi dari luar siswa. Dengan demikian, maka perlu dilakukan penelitian tindakan kelas agar hasil belajar siswa dapat meningkat.

Pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan pelajaran yang sangat dekat dengan kehidupan siswa. Utamanya materi sifat mustahil bagi Allah yang akan membentuk keyakinan dan tingkah laku siswa dan siswa diharapkan akan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan tujuan pembelajarannya dalam bab ini adalah agar siswa dapat menghafalkan sifat mustahil bagi Allah beserta artinya, maka adalah tugas siswa untuk menghafalkan sifat-sifat tersebut beserta artinya dengan sebaik-baiknya sedangkan guru memberikan bantuan baik berupa metode ataupun strategi agar para siswa dapat menghafalkannya dengan baik.

Disini peneliti akan coba memberikan dorongan pada siswa agar aktifitas dan hasil belajar siswa meningkat, yaitu siswa perlu diberi strategi pembelajaran yang menyenangkan, dimana siswa tidak mudah lupa terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari dengan kemampuan yang terbatas. Siswa harus dikembangkan keaktifan dan motivasinya dalam belajar dengan penggunaan metode *drill* dengan teknik bernyanyi. Metode dan teknik yang

peneliti pilih didasarkan pada kriteria siswa yang berada di kelas III ini. Usia siswa kelas III berkisar antara 9 sampai 10 tahun merupakan usia yang masih ingin bermain dan bergembira. Selain itu mereka rata-rata senang bernyanyi dan dengan mudah menghafal lagu-lagu dengan nada yang mereka sukai.

Materi sifat mustahil bagi Allah pada bab ini hanya berisi 5 sifat mustahil Allah beserta artinya. Berdasarkan analisis terhadap hasil belajar, maka peneliti berpendapat bahwa para siswa umumnya tidak tertarik untuk menghafal, karena menghafal dianggap sebagai hal yang menyulitkan. Apalagi bila diperhatikan secara seksama maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa ada dua sifat mustahil yang kata-katanya agak panjang yang siswa sulit untuk mengucapkannya dan menghafalkannya. Ini terlihat dari hasil skor bahwa hafalan untuk nomor 4 dan 5 rata-rata mereka memperoleh skor 0 (nol).

Dengan latar belakang diatas, penting sekali dilakukan penelitian tindakan kelas. Adapun yang peneliti pilih adalah dengan mengimplementasikan metode *drill* (latihan) drill dengan teknik benyanyi. Hal ini menjadi pertimbangan dikarenakan para siswa di kelas tersebut umumnya sangat senang bernyanyi. Bernyanyi menimbulkan kegembiraan bagi mereka apalagi nada-nada dari lagu tersebut menarik untuk dilantunkan.

Pertimbangan lain adalah saat diperhatikan anak-anak tersebut umumnya mereka dapat menghafalkankan lagu-lagu asing, seperti yang berbahasa India atau Inggris meskipun mereka tidak tahu apa artinya. Ini

merupakan suatu fenomena yang menarik bagi peneliti, untuk itu peneliti akan mengambil manfaat dari teknik bernyanyi dengan mengatur syair dan menggunakan nada yang menarik yang sangat disukai oleh para siswa. Apabila mereka telah menyukai nada lagu tersebut tentu mereka akan mengulang-ulangnya dengan sendirinya. Pengulangan yang mereka lakukan dengan tanpa beban inilah yang dapat membantu mereka menghafal lebih cepat. Dengan pengulangan inilah yang disebut sebagai *drill* yang akan dilakukan oleh siswa tersebut. Selanjutnya judul yang peneliti pilih adalah "UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN MATERI SIFAT MUSTAHIL BAGI ALLAH TEKNIK BERNYANYI DALAM METODE *DRILL* PADA SISWA KELAS III SD NEGERI 8 SEMBAWA."

B. Rumusan Masalah

Pokok permasalahan yang penulis ajukan dalam skripsi ini adalah:

"Apakah melalui penerapan metode *drill* dengan teknik bernyanyi dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam materi Sifat Mustahil bagi Allah pada siswa kelas III Semester II SD Negeri 8 Sembawa?"

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *drill* dengan teknik bernyanyi yang dapat meningkatkan hasil belajar materi Sifat Mustahil bagi Allah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas III di SD Negeri 8 Sembawa.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis, sebagai upaya menemukan solusi baru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dalam meningkatkan hasil belajar.
- b. Secara praktis bermanfaat bagi:
 - 1) Pengembangan para anak didik, yang merupakan hasil pemikiran yang dapat dipakai sebagai pedoman untuk melaksanakan usaha belajar dengan efektif menuju tercapainya cita-cita dan merupakan bahan masukan bagi langkah strategis dan dinamis dalam konsep belajar.
 - 2) Peneliti sendiri, merupakan bahan informasi guna meningkatkan dan menambah pengetahuan serta keahlian dalam melaksanakan pola belajar yang efektif dan efisien di sekolah.
 - 3) Pengembangan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta meningkatkan profesionalisme guru dalam mengupayakan peningkatan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

D. Kajian Pustaka

Dari penelusuran yang peneliti lakukan melalui internet, berikut ini beberapa karya tulis yang telah dibuat yang berkenaan dengan metode *drill* dan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, antara lain :

1. Wiwit Safitri dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Metode *Drill* terhadap prestasi belajar Qur’an Hadits pada siswa MI. Ma’arif NU 1 Kalipatea Kecamatan Purwajati Kabupaten Banyumas”. Dalam skripsinya peneliti menganalisis pengaruh metode *drill* dengan uji T atau T-tes, yang hasilnya menyatakan bahwa terdapat pengaruh metode *drill* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di madrasah tersebut.
2. Azis Supriyanto dalam skripsinya dengan judul “Pelaksanaan Metode *Drill* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Menghafal Bacaan Sholat di Kelas II SDN 2 Karangduren Sukaraja Kabupaten Banyumas”. Dalam skripsinya dijelaskan tentang peningkatan kemampuan menghafal siswa melalui metode *drill* yaitu dengan hafalan yang diulang-ulang oleh para siswa di Sekolah Dasar tersebut.
3. Mohammad Muslim dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Metode *Drill* Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Kelas V SD Negeri Tegowarid 3 Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak”. Dalam penelitiannya membuktikan bahwa metode *drill* dengan

latihan membaca secara berulang-ulang dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas V di sekolah tersebut.

E. Kerangka Teori

1. Upaya guru

Menurut kamus Bahasa Indonesia, upaya adalah usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dsb.⁴

Guru adalah seseorang yang pekerjaannya (mata pencahariannya profesinya) mengajar.⁵

Dari kedua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa upaya guru adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seorang pengajar dalam memecahkan persoalan didalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai suatu tujuan.

2. Hasil belajar

Berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan, dinyatakan bahwa: suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan instruksional khusus (TIK)-nya dapat tercapai.⁶

Untuk mengetahui tercapai tidaknya TIK (perubahan tingkah laku), guru perlu mengadakan tes setiap selesai menyajikan satu bahasan kepada siswa. Tes ini untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai tujuan instruksional khusus yang

⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 1250

⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm. 1109

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2010), hlm. 105

ingin dicapai. Fungsi penilaian ini adalah untuk memberikan umpan balik kepada guru dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar dan melaksanakan program remedial bagi siswa yang belum berhasil.

Uraian di atas dapat penulis ambil suatu kesimpulan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan tingkah laku (kemampuan/kompetensi) siswa yang diharapkan setelah mempelajari suatu pokok bahasan.

3. Metode *Drill*

Metode *drill* berasal dari dua kata, yaitu metode dan *drill*. Metode secara etimologis (bahasa) metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu *methodos*. Kata ini terdiri dari dua suku kata, yaitu *metha* yang berarti melalui atau melewati, dan *hodos* yang berarti jalan atau cara. Maka metode memiliki arti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Sedangkan bila ditinjau dari segi terminologis (istilah), metode dapat dimaknai sebagai jalan yang ditempuh oleh seseorang supaya sampai pada tujuan tertentu, baik dalam lingkungan perniagaan maupun dalam kaitan ilmu pengetahuan dan lainnya.⁷

Metode dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *thariqah* yaitu langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Apabila dihubungkan dengan pendidikan, maka metode itu harus diwujudkan dalam proses pendidikan, dalam rangka mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna dengan baik.

⁷ Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail, 2008), hlm. 72

Selain itu ada pula yang mengatakan bahwa metode adalah suatu sarana untuk menemukan, menguji, dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan disiplin ilmu.

Sedangkan *drill* berarti latihan, metode *drill* adalah metode mengajar dimana guru memberikan kesempatan sebanyak-banyaknya kepada peserta didik untuk berlatih keterampilan.⁸

Ramayulis menyatakan bahwa metode *drill* atau disebut latihan siap dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena hana dengan melakukan secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan dan siap-siagakan.⁹

Senada dengan pengertian di atas Syaiful Bahri Djamarah menjelaskan bahwa metode latihan merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu, juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan baik.¹⁰

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode *drill* adalah suatu metode yang dapat digunakan oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yaitu dengan melakukan latihan secara berulang agar memperoleh keterampilan yang diharapkan.

⁸ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm. 184.

⁹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), hlm. 349.

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 29.

Metode *drill* biasaya dipergunakan untuk tujuan agar siswa:¹¹

- a. Memiliki keterampilan motoris atau gerak, seperti menghafal kata-kata, menulis, meggunakan alat atau membuat suatu benda, melaksanakan gerak dalam olah raga.
- b. Mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalikan, membagi, menjumlahkan, mengurangi, mengenal benda, dan sebagainya.
- c. Memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan seperti sebab akibat banjir-hujan, penggunaan lambang atau simbol dan lain-lain.

Dari uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa menghafal merupakan bagian dari metode *drill* guna memperoleh keterampilan motoris atau gerak.

4. Langkah-langkah Pelaksanaan Metode Drill

Langkah-langkah metode *drill* yakni sebagai berikut:¹²

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, ada beberapa hal yang dilakukan, antara lain :

- 1) Rumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa
- 2) Tentukan dengan jelas keterampilan secara spesifik dan berurutan
- 3) Tentukan rangkaian gerakan atau langkah yang harus dikerjakan untuk menghindari kesalahan
- 4) Lakukan kegiatan *pra-drill* sebelum menerapkan metode ini secara penuh

b. Tahap Pelaksanaan

¹¹Pasaribu dan Simanjuntak, *Didaktik dan Mendidik*, (Bandung: Tarsito, 1986), hlm. 112.

¹²Zuhairini & Abdul Ghofur, dkk. *Methodik Pendidikan Agama*. (Surabaya: Usana Offset Printing, 1983), hlm. 43.

- 1). Langkah pembukaan, ada beberapa hal yang perlu dilaksanakan oleh guru diantaranya mengemukakan tujuan yang harus dicapai, bentuk-bentuk latihan yang akan dilakukan.
 - 2). Langkah pelaksanaan: memulai latihan dengan hal-hal yang sederhana dulu, ciptakan suasana yang menyenangkan/menyejukkan, yakinkan bahwa semua siswa tertarik untuk ikut, berikan kesempatan kepada siswa untuk terus berlatih.
 - 3). Langkah akhir, apabila latihan sudah selesai, maka guru harus terus memberikan motivasi untuk siswa terus melakukan latihan secara berkesinambungan sehingga latihan yang diberikan dapat semakin melekat, terampil dan terbiasa.
- c. Tahap Penutup dengan melaksanakan perbaikan terhadap kesalahan-kesalahan yang dilaksanakan oleh siswa dan memberikan latihan penenangan.

Berdasarkan uraian langkah-langkah pelaksanaan metode *drill* yang telah disampaikan oleh ahli di atas, terdapat tiga tahapan yang dilakukan yaitu: persiapan, pelaksanaan dan penutup. Tahap persiapan terdiri atas 4 (empat) langkah dimana guru harus terlebih dahulu merumuskan tujuan yang harus dicapai siswa, kemudian menentukan keterampilan yang akan dilakukan siswa secara berurut agar tujuan dapat tercapai. Kemudian menentukan gerakan atau langkah agar terhindar dari kesalahan dan selanjutnya guru tersebut melakukan *pra-drill*, artinya ia harus mencobanya sendiri terlebih dahulu dan mengoreksi bila ada kesalahan atau bila ada yang belum dirasakan pas atau membuat nyaman dalam pelaksanaannya maka guru harus menyelaraskannya terlebih dahulu. Setelah semuanya disusun dan dikoreksi guru dapat melaksanakannya pada saat pembelajaran nanti.

Tahap pelaksanaan metode *drill* terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan oleh guru, yaitu guru harus menjelaskan terlebih dahulu tujuan yang harus dicapai siswa dari pembelajaran materi tersebut, dan bentuk latihan apa yang akan siswa lakukan pada saat pembelajaran. Selanjutnya guru memberi contoh latihan tersebut secara perlahan (gerakan atau ucapan) agar siswa dapat mengikutinya. Menciptakan suasana nyaman dan gembira agar siswa mau mengikuti latihan tersebut sehingga semua siswa tertarik untuk melakukan latihan. Apabila semua siswa sudah tertarik maka langkah selanjutnya adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatihnya secara berulang dan guru melakukan koreksi bila ada kesalahan ucapan ataupun gerakan yang dilakukan. Sampai guru memastikan bahwa semua siswa telah melakukan gerakan atau ucapan yang benar. Langkah akhir dari tahap pelaksanaan ini adalah guru memberikan motivasi kepada siswa agar dapat terus mengulang latihan tersebut sehingga hafal dan melekat dalam ingatan. Intinya disini guru harus memilih latihan yang menyenangkan dan menarik bagi siswa agar mereka dengan senang hati mengulang latihan tersebut. Tahapan penutup guru mengkoreksi lagi bila masih ada kesalahan yang dilakukan atau diucapkan oleh siswa, dan guru memperbaiki kesalahan tersebut dengan pelan agar siswa lebih paham.

Uraian di atas mengenai langkah-langkah penerapan metode *drill*, dapat peneliti simpulkan dengan langkah-langkah sebagai berikut yang dapat digunakan dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas:

- a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa pada materi (sifat mustahil bagi Allah) dan menjelaskan latihan yang akan dilakukan siswa saat pembelajaran.
- b. Guru memberikan contoh pengucapan sifat mustahil bagi Allah satu persatu beserta artinya dan siswa menyimak dengan baik sambil memperhatikan tulisannya.
- c. Apabila siswa kesulitan dalam mengikuti bacaannya, maka guru dapat membimbing dengan membacanya per suku kata dan siswa mengikutinya.
- d. Guru mengulangi membaca sifat mustahil bagi Allah beserta artinya diikuti oleh siswa.
- e. Guru mengajak siswa mengulangi bacaan hingga tiga kali.
- f. Guru mengoreksi apabila ada kesalahan dalam pengucapan.
- g. Guru mengajak siswa untuk mengulangi bacaan sebagai pementapan.
- h. Apabila telah benar bacaan/ucapan guru menyiapkan syair sifat mustahil bagi Allah yang akan dinyanyikan.
- i. Guru memberi contoh pembacaan sifat mustahil bagi Allah dengan irama atau teknik bernyanyi, kemudian mengulanginya.
- j. Guru mengajak siswa untuk mengikuti pembacaan sifat mustahil bagi Allah dengan teknik bernyanyi.
- k. Guru menyuruh siswa mengulanginya tiga kali.
- l. Guru menyuruh siswa melakukannya secara berkelompok.

- m. Guru menyuruh beberapa siswa sebagai perwakilan untuk mendemonstrasikan.
- n. Guru meluruskan atau mengoreksi bila ada kesalahan.
- o. Guru memotivasi siswa untuk senantiasa mengulang latihannya agar hafal.

F. Metodologi Penelitian

1. Setting Penelitian

a. Tempat Penelitian

Tempat Penelitian adalah di SD Negeri 8 Sembawa Kabupaten Banyuasin, tepatnya di kelas III.

b. Waktu Penelitian

Pertemuan I direncanakan dilaksanakan pada tanggal 22 Februari 2017. Pertemuan II direncanakan dilaksanakan pada tanggal 25 Februari 2017. Pertemuan I dan II adalah siklus I masing-masing 2 jam pelajaran, karena mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 8 Sembawa dilaksanakan dengan menggunakan 4 jam pelajaran per minggu, dimana 1 jam pelajarannya adalah 35 menit. Sedangkan siklus II direncanakan akan dilaksanakan pada tanggal 1 Maret 2017.

c. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini peneliti menggunakan 2 (dua) siklus yang mana alur kegiatan penelitian akan dilaksanakan seperti yang tertera pada gambar di atas. Desain di atas menggunakan desain

Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis dan Mc.Taggart.¹³ Desain tersebut terdiri dari: *planning*, *acting*, *observing* dan *reflecting* yang disebut satu siklus. Pertama peneliti mengadakan perencanaan penelitian, selanjutnya melaksanakan penelitian tersebut di lapangan sekaligus mengobservasi atau melakukan pengamatan. Dari hasil penelitian dan pengamatan tersebut peneliti melakukan refleksi yaitu melihat hal mana saja selama penelitian tersebut terdapat kekurangan atau hal apa saja yang perlu diperbaiki sebagai bahan pertimbangan untuk melaksanakan siklus selanjutnya agar mendapatkan hasil yang maksimal.

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 8 Sembawa Kabupaten Banyuasin. Jumlah siswa kelas III tersebut adalah 20 orang yang terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan. Penelitian ini difokuskan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam materi Sifat Mustahil Allah.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu data atau informasi dari mana saja yang peneliti dapatkan untuk menunjang hasil penelitian. Adapun sumber penelitian di sini peneliti menggunakan sumber primer berupa data pokok dalam penelitian yang bersumber dari responden baik melalui tes

¹³ Wijaya Kusuma dan Dedi Dwitangga, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Indeks, 2010), hlm. 20-21

maupun observasi. Selanjutnya adalah data sekunder berupa data tambahan yang bersumber dari dokumen lembaga dan buku-buku perpustakaan yang berkaitan dengan penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data kualitatif yang diperoleh dari aspek kemampuan siswa pada saat mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi Sifat Mustahil Allah. Aspek-aspek perilaku siswa pada saat jam pelajaran PAI tersebut dilakukan melalui tes dan observasi.

Teknik analisis data tes yang digunakan adalah dengan membandingkan TA, T1 dan T2. Jika hasil yang diperoleh adalah $T2 > T1 > TA$, maka penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil.

TA = Ketuntasan belajar siswa sebelum diberikan tindakan

T1 = Ketuntasan belajar siswa siklus I

T2 = Ketuntasan belajar siswa siklus II

Untuk memberi nilai rata-rata digunakan rumus sebagai berikut:¹⁴

$$M_x = \frac{\Sigma x}{n}$$

M_x = nilai rata-rata seluruh siswa

Σ = jumlah nilai siswa

n = jumlah siswa

¹⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*. Cet 3, (Jakarta: Rajawali, 2006), hlm: 97

Syarat ketuntasan belajar siswa yang dinyatakan tuntas belajar bila para siswa telah mendapatkan nilai lebih besar dari 70 (> 70) dan peneliti mengharapkan semua siswa akan dapat melampaui nilai tersebut.

5. Prosedur Penelitian

Tata urutan Penelitian Tindakan Kelas ini akan dilaksanakan sebagai berikut:

a) Tahap Perencanaan

Dalam tahap perencanaan dilakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- 1) Merumuskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa pada materi Sifat Mustahil bagi Allah.
- 2) Membuat rencana pelaksanaan menggunakan metode *drill* dengan teknik bernyanyi bersama guru bantu pelajaran baik kata-kata ataupun irama yang dipilih maupun media yang akan digunakan.
- 3) Menentukan urutan langkah pelaksanaan agar tidak terjadi kesalahan.
- 4) Peneliti dengan ditemani guru bantu melakukan praktek *pra-drill* untuk memastikan bahwa apa yang akan dilaksanakan nantinya di kelas berjalan sesuai dengan tujuan.

b) Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan maka langkah pembelajarannya adalah sesuai dengan langkah-langkah metode *drill*, yaitu:

- 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa pada materi (sifat mustahil bagi Allah) dan menjelaskan latihan yang akan dilakukan siswa saat pembelajaran.
- 2) Guru memberikan contoh pengucapan sifat mustahil bagi Allah satu persatu beserta artinya dan siswa menyimak dengan baik sambil memperhatikan tulisannya.
- 3) Apabila siswa kesulitan dalam mengikuti bacaannya, maka guru dapat membimbing dengan membacanya per suku kata dan siswa mengikutinya.
- 4) Guru mengulangi membaca sifat mustahil bagi Allah beserta artinya diikuti oleh siswa.
- 5) Guru mengajak siswa mengulangi bacaan hingga tiga kali.
- 6) Guru mengoreksi apabila ada kesalahan dalam pengucapan.
- 7) Guru mengajak siswa untuk mengulangi bacaan sebagai pemantapan.
- 8) Apabila telah benar bacaan/ucapan guru menyiapkan syair sifat mustahil bagi Allah yang akan dinyanyikan.
- 9) Guru memberi contoh pembacaan sifat mustahil bagi Allah dengan irama atau teknik bernyanyi, kemudian mengulanginya.
- 10) Guru mengajak siswa untuk mengikuti pembacaan sifat mustahil bagi Allah dengan teknik bernyanyi.
- 11) Guru menyuruh siswa mengulanginya tiga kali.
- 12) Guru menyuruh siswa melakukannya secara berkelompok.

- 13) Guru menyuruh beberapa siswa sebagai perwakilan untuk mendemonstrasikan.
- 14) Guru meluruskan atau mengoreksi bila ada kesalahan.
- 15) Guru memotivasi siswa untuk senantiasa mengulang latihannya agar hafal.

c) Tahap Observasi

Hal-hal yang akan diamati adalah:

- 1) Kemampuan dan keaktifan siswa dalam melatih diri mempraktekkan latihan dan menghafal materi.
- 2) Hasil belajar siswa yang dapat dilihat dari hasil tes baik lisan maupun tulisan pada materi tersebut.

d) Tahap Refleksi

Hasil pengamatan dianalisis dengan melihat dimana kelemahan atau kekurangan yang terdapat pada mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan observasi selanjutnya dicari solusinya untuk perbaikan di siklus berikutnya agar mendapatkan hasil yang maksimal.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah memahami pembahasan di dalam penulisan tentang permasalahan yang diteliti, maka penulis mengklasifikasikan pembahasan ke dalam bab-bab sebagai berikut :

Bab Pertama, merupakan bab pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, berisikan landasan teori yang menguraikan tentang pengertian hasil belajar, indikator hasil belajar materi sifat mustahil bagi Allah, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, langkah-langkah pembelajaran metode *drill*, kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran *drill*, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, meningkatkan hasil akhir materi sifat mustahil Allah melalui metode *drill*.

Bab Ketiga, merupakan gambaran umum mengenai SD Negeri 8 Sumbawa, meliputi: letak geografis, sejarah singkat berdirinya sekolah, visi dan misi, keadaan guru, pegawai dan siswa, sarana dan prasarana, serta struktur organisasinya.

Bab Keempat, analisa data penelitian tindakan kelas tentang pengaruh penggunaan metode *drill* dengan teknik bernyanyi terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 8 Sumbawa, yang berisi: deskripsi penelitian pra siklus, siklus I, siklus II dan pembahasan.

Bab Kelima, simpulan dan saran.